

# JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

## LAPORAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### PENIMBANGAN BERAT BADAN, TINGGI BADAN, LILA DAN IMT SERTA PEMBAGIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BALITA DI RB WINDIYATI TAHUN 2019

Windyati<sup>a</sup>, Nelly Melisa<sup>b</sup>

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak  
Email korespondensi : [akbidpbpontianak@gmail.com](mailto:akbidpbpontianak@gmail.com)

#### Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak lahir sehingga pemantauan pertumbuhan dimulai sejak dini. Setiap anak mengikuti pola umum pertumbuhan berat badan di mana besar dan laju pertumbuhannya bisa saja berbeda. Intervensi kesehatan dan gizi harus diberikan secara optimal pada periode ini untuk menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Tujuannya adalah untuk screening pertumbuhan dan perkembangan serta mengetahui status gizi balita dan memberikan makanan tambahan pada balita di RB Windiyati Jalan Siaga kabupaten Kubu Raya. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan memberikan pengarahan kepada orang tua yang memiliki balita untuk rutin membawa balitanya ke fasilitas kesehatan terdekat untuk dilakukan penimbangan berat badan, tinggi badan serta LILA balitanya. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penimbangan berat, tinggi badan LILA, serta menghitung IMT pada balita serta membagikan makanan tambahan pada balita. Hasil, Jumlah peserta yang datang sebanyak 32 orang. 2) Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir, kemudian menyerahkan buku KIA balita. 3) Setelah kegiatan ini, diharapkan para orang tua yang memiliki balita rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan serta status gizi balitanya di fasilitas kesehatan.

Kata kunci : penimbangan, berat badan, tinggi badan, LILA, IMT, makanan tambahan, balita

#### LATAR BELAKANG

Masa balita khususnya dibawah dua tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Pertumbuhan berat badan anak merupakan hal yang penting untuk selalu

diamati dan diperhatikan. Pertumbuhan berat dan tinggi anak dimulai sejak lahir sampai anak berumur delapan belas tahun dan dipengaruhi beberapa faktor yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu factor genetic dan non genetic, seperti lingkungan, nutrisi, dan penyakit. Gangguan yang terjadi pada faktor-faktor

tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan yang abnormal.(Cahyadi, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak lahir sehingga pemantauan pertumbuhan dimulai sejak dini.Setiap anak mengikuti pola umum pertumbuhan berat badan di mana besar dan laju pertumbuhannya bisa saja berbeda.Intervensi kesehatan dan gizi harus diberikan secara optimal pada periode ini untuk menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. (Yuliana,2006).

Untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak bisa dilakukan dengan pengukuran berat badan, panjang badan, LILA dan pengukuran IMT pada balita. (Muwakhidah, 2004)

Berdasarkan persentase Kemenkes RI (2010) pemantauan pertumbuhan berat badan anak balita 6-59 bulan yang tidak pernah di pantau pertumbuhan berat badan selama enam bulan terakhir tertinggi di Sulawesi Tenggara (56,1%) dan terendah di DI Yogyakarta (2,5%). Selain itu terjadinya masalah pertumbuhan kependekan, berat kurang dan obesitas, dalam kunjungan keposyandu berkurang dikarenakan status pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin sering pemantauan pertumbuhan berat anak keposyandu dan berkurangnya masalah pertumbuhan anak.

Pemantauan berat badan, tinggi badan, LILA serta IMT anak tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedingi mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua.Pemantauan dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah.Sehingga, pengetahuan

tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat.Pengukuran perlu dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk menilai kecepatan pertumbuhan.Pengukuran berat badan anak dalam waktu tertentu bertujuan untuk mendeteksi apabila terdapat gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta status gizi yang dialami oleh anak tersebut.(Chamidah, 2009).

Badan kesehatan dunia (WHO, 2011) memperkirakan bahwa 54% kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Di Indonesia, saat ini tercatat 4,5% dari 22 juta balita atau 900 ribu balita di Indonesia mengalami gizi kurang atau gizi buruk dan mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak (Kemenkes,2012). Hasil Riskesdas (2010), menunjukkan prevalensi gizi kurang menjadi 17,9% dan gizi buruk menjadi 4,9%, artinya kemungkinan besar sasaran pada tahun 2014 sebesar 15,0% untuk gizi kurang dan 3,5% untuk gizi buruk dapat tercapai (Depkes RI, 2010).

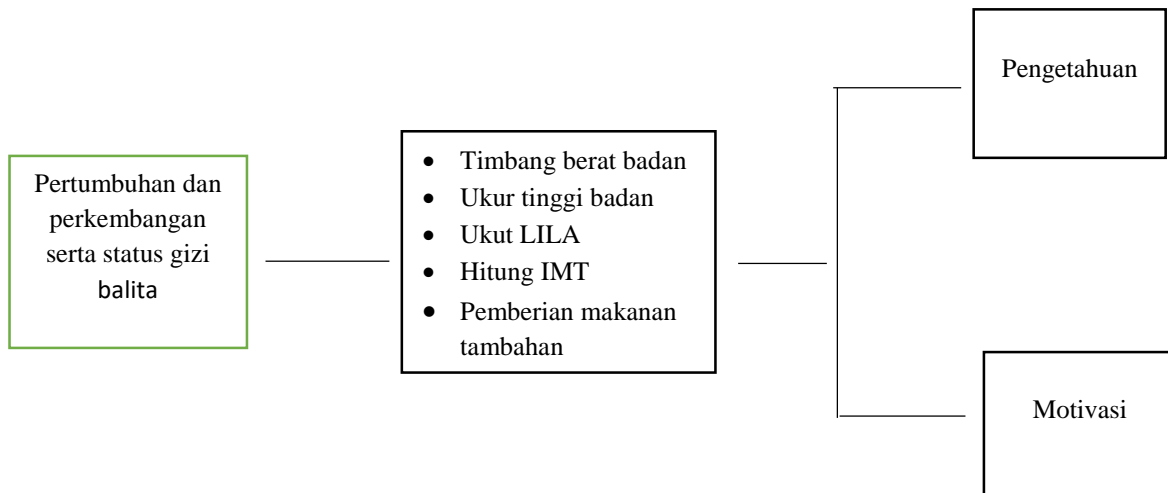
Berat badan, Tinggi badan, LILA dan IMT balita adalah salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam tahap tumbuh kembang anak. Orang tua dapat membawa anak ke Posyandu atau Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya setiap bulan untuk mengetahui angka pasti berat badan, tinggi badan, LILA dan IMT pada balitanya. Namun, tidak jarang menimbang berat badan balita sering menjadi hal yang menegangkan bagi orang tua, terutama jika hasilnya kurang atau lebih dari ideal.

Berat badan, tinggi badan balita serta LILA dan IMT balita, bisa menjadi tolak ukur pertumbuhan fisik perkembangan dan status gizi pada balita. Pertumbuhan anak di masa

kecil dapat memengaruhi pertumbuhan dan kehidupan anak di masa depan. Pertumbuhan ini terjadi begitu cepat saat masa kanak-kanak, terutama masa bayi. Memantau pertumbuhan berat badan balita juga penting

dilakukan, agar Anda bisa membantu anak mengejar pertumbuhannya, jika sewaktu-waktu pertumbuhan anak sedang mengalami perlambatan atau percepatan.

## METODE



Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan memberikan pengarahan kepada orang tua yang memiliki balita untuk rutin membawa balitanya ke fasilitas kesehatan terdekat untuk dilakukan penimbangan berat badan, tinggi badan serta LILA balitanya. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penimbangan berat, tinggi badan LILA, serta menghitung IMT pada balita serta membagikan makanan tambahan pada balita. Yang menjadi sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat adalah balita 0-5 tahun serta orang tua yang memiliki balita di Klinik Windiyati Jalan Siaga Kabupaten Kubu Raya tahun 2019. Untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua tentang tumbuh kembang balitanya maka dilakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yaitu dengan menimbang berat badan, tinggi badan, LILA serta IMT balita dan memberikan makanan tambahan pada

balita dalam rangka pemenuhan gizi seimbang.

## HASIL

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat di RB Windiyati Jalan Siaga Kabupaten Kubu Raya, adalah sebagai berikut : 1) Pada tanggal 20 Oktober 2019 Ketua Tim mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPM. 2) Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM di RB Windiyati kepada Pimpinan RB. 3) Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM. 4) Pada Tanggal 05 November 2019 dilaksanakan PKM di RB Windiyati Jalan Siaga Kabupaten Kubu Raya,

## PEMBAHASAN

Waktu yang dibutuhkan sekitar 3 jam dimulai dari proses administrasi pendaftaran, menimbang balita, mengukur tinggi balita, mengukur LILA hingga menghitung IMT kemudian hasil dari pengukuran tersebut disampaikan ke orang tua balita tersebut dan membimbing orang tua untuk selalu membawa balitanya untuk dilakukan pengukuran agar mengerti apakah pertumbuhan dan perkembangan balitanya ideal. 1) Jumlah peserta yang datang sebanyak 32 orang. 2) Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir, kemudian menyerahkan buku KIA balita. 3) Setelah kegiatan ini, diharapkan para orang tua yang memiliki balita rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan serta status gizi balitanya di fasilitas kesehatan. Sehingga orang tua mengetahui apakah pertumbuhan, perkembangan serta status gizi balitanya ideal atau tidak.

Para orang tua yang memiliki balita di sekitar RB Siaga jarang membawa balitanya untuk dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balitanya, padahal hal itu sangat penting untuk dilakukan mengingat masa balita merupakan periode emas dalam pertumbuhan anak.

Namun, setelah dilakukan kegiatan PKM ini, dan para orang tua telah dibimbing dan di berikan pengetahuan untuk pentingnya dipantau pertumbuhan, perkembangan serta status gizi balita, para orang tua antusias dan berjanji akan rutin membawa balitanya untuk dilakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, LILA serta IMT pada balita.

## KESIMPULAN

1. Berat badan balita adalah salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam tahap perkembangan anak. Orang tua

dapat membawa anak ke Posyandu, Puskesmas, serta fasilitas kesehatan lainnya setiap bulan untuk mengetahui angka pasti berat badan balita.

2. Selain berat badan, tinggi badan anak juga merupakan tolak ukur status gizi dan pertumbuhannya. Tinggi badan yang kurang pada anak bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti faktor genetik, yaitu bila kedua orang tuanya bertubuh pendek, pertumbuhan yang belum sempurna, kurang gizi. Masih ada cara pengukuran lainnya, yakni LiLA atau Lingkar Lengan Atas. Pengukuran ini biasanya dilakukan untuk skrining kurang gizi. "Pengukuran dilakukan oleh tenaga kesehatan pada bagian tengah lengan kiri anak karena lengan ini jarang digunakan untuk beraktivitas. Setelah lingkar lengan atas anak diukur, barulah bisa dilihat pada tabel apakah anak termasuk kurang atau cukup gizi. (DR.dr.RiniSekartini,Sp.A(K))

3. Indeks massa tubuh (IMT) merupakan ukuran yang mengatur lemak tubuh berdasarkan tinggi dan berat badan. Tujuan dari menghitung IMT anak adalah untuk menghindari kondisi terlalu kurus atau terlalu gemuk pada anak, sehingga berat badan balita berada pada grafik normal, tidak berlebih atau kurang.

4. Makanan Tambahan pada balita adalah suplementasi gizi berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus. Bagi bayi dan anak berumur 6-24 bulan, makanan tambahan ini digunakan bersama

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).

5. Masih ada cara pengukuran lainnya, yakni LiLA atau Lingkar Lengan Atas. Pengukuran ini biasanya dilakukan untuk skrining kurang gizi. "Pengukuran dilakukan oleh tenaga kesehatan pada bagian tengah lengan kiri anak karena lengan ini jarang digunakan untuk beraktivitas. Setelah lingkar lengan atas anak diukur, barulah bisa dilihat pada tabel apakah anak termasuk kurang atau cukup gizi.  
(DR.dr.RiniSekartini,Sp.A(K))
6. Indeks massa tubuh (IMT) merupakan ukuran yang mengatur lemak tubuh berdasarkan tinggi dan berat badan. Tujuan dari menghitung IMT anak adalah untuk menghindari kondisi terlalu kurus atau terlalu gemuk pada anak, sehingga berat badan balita berada pada grafik normal, tidak berlebih atau kurang.
7. Makanan Tambahan pada balita adalah suplementasi gizi berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus. Bagi bayi dan anak berumur 6-24 bulan, makanan

tambahan ini digunakan bersama Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).

## **SARAN**

Diharapkan para orang tua yang memiliki balita dapat menyadari pentingnya untuk memeriksa tumbuh kembang dan status gizi balita nya ke tenaga kesehatan. Sehingga dapat dideteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armini, Ni Wayan, S.ST, M.Keb.Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah.Penerbit : Andi.Yogyakarta: 2017
- Paramashanti, Bunga Astria S.Gz, M.PH. Gizi Bagi Ibu & Anak Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Kalangan Umum.PenerbitL: PT Pustaka Baru.Yogyakarta: 2016
- <https://slametiskandarnutrition.blogspot.com/2015/07/antropometri-bayi-dan-balita.htm>
- <https://www.alodokter.com/rutin-menimbang-berat-badan-anak-upaya-deteksi-dini-gizi-kurang>
- <https://www.tribunnews.com/regional/2017/08/08/alasan-penting-perlunya-timbang-anak-dan-balita-saat-bpb-nanti>